

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesadaran masalah gangguan mental pada ibu adalah tanggung jawab bersama dari pelbagai pihak, namun faktanya banyak dari *stakeholder* tidak menyadari kondisi yang sangat sering terjadi dewasa ini. Salah satu gangguan mental yang kerap dialami oleh ibu adalah gangguan mental pada masa nifas yaitu postpartum blues atau disebut juga dengan *maternal blues* dan *baby blues*. Masalah gangguan postpartum blues bermula dari tidak tuntasnya keluhan-keluhan ibu pada saat kehamilan. Ibu hamil cenderung mengalami peningkatan kecemasan yang dapat mengakibatkan terjadinya gangguan psikologis dan psikosomatik. Selain itu, bermacam kondisi lain seperti minimnya dukungan keluarga, masalah ekonomi, latar belakang pendidikan dan keluhan-keluhan lain selama kehamilan menjadi faktor-faktor penyumbang terjadinya postpartum blues pada masa nifas (Sebastian, 2016)

Menurut World Health Organization WHO (2018) mencatat prevalensi postpartum blues secara umum pada populasi dunia adalah 3-8% dengan 50% kasus terjadi pada usia produktif yaitu 20-50 tahun. WHO juga menyatakan bahwa gangguan postpartum blues mempengaruhi sekitar 20% wanita dan 12% laki-laki pada suatu waktu dalam hidup.

Di Indonesia, keseluruhan angka kejadian baby blues atau postpartum blues belum diketahui secara pasti. Dari pelbagai penelitian terkait postpartum blues di beberapa kota yang pernah dilakukan di Indonesia diantaranya: Aceh, Bali, Yogyakarta, dan Surabaya pada tahun 2001-2013 ternyata angka kejadian

mencolok tinggi yakni sebesar 11%-30% dibandingkan dengan kejadian di negara lain yang ada di Asia. Namun, jika dipadankan dengan negara-negara lain yang ada di Eropa dan Amerika, angka ini tergolong rendah. Salah satu yang menentukan terjadinya postpartum blues di Indonesia yaitu adat dan karakteristik masyarakat Indonesia yang lebih tabah dan mampu menerima berbagai peristiwa yang dialami baik menyenangkan atau menyedihkan. Pada tahun 2020, kejadian postpartum blues meningkat sekitar 70-80% pada ibu nifas dan sekitar 10-13% diantaranya berlanjut pada fase postpartum depression (Deniati, 2022)

Gangguan mental usai melahirkan dapat menyerang siapapun tanpa melihat usia, beban kerja, tingkat sosial ekonomi, dan strata pendidikan. Semua ibu yang baru melahirkan bisa terserang gangguan mental, ada yang berlangsung dalam waktu yang pendek, bahkan ada yang hingga bertahun-tahun lamanya (Deniati, 2022, dalam Fitriyani, 2015).

Postpartum blues dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya postpartum blues yaitu usia ibu, paritas, dukungan dari suami, pendidikan, ekonomi dan pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi postpartum blues biasanya dipengaruhi oleh beberapa sebab sehingga tanda dan gejala postpartum blues merupakan mekanisme multifaktorial (Irawati & Yuliani, 2014). Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2021) menunjukkan adanya faktor pendidikan, usia, paritas, dukungan suami, dukungan keluarga dan beban kerja terhadap kejadian postpartum blues.

Rumah Sakit Jati Padang Jakarta Selatan adalah salah satu rumah sakit yang mengalami peningkatan angka kelahiran setiap tahunnya. Bulan Januari hingga Desember 2022 terdapat sekitar 510 kelahiran. Didapatkan data sekitar 88 (17,2%)

orang ibu nifas mengalami postpartum blues, 20 (3,9%) ibu nifas mengalami depresi sedang dan 9 (1,76%) ibu nifas mengalami depresi berat. Dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan melalui wawancara di RSUD Jati Padang Jakarta Selatan kepada 10 ibu nifas hari ke 3-10 dari 79 ibu nifas, sekitar 8 (10 %) ibu nifas diantaranya menyatakan mengalami cemas dan takut karena tidak mengerti cara mengurus bayi, 1 (1,2 %) ibu nifas diantaranya menurut wawancara yang dilakukan pada nakes menyatakan bahwa ibu pernah menyayat tangan dengan pisau saat hamil dan banyak berteriak-teriak paska melahirkan.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang diatas, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian yakni menilik faktor-faktor resiko postpartum blues pada ibu nifas di RSUD Jati Padang, Jakarta Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 prevalensi postpartum blues secara umum pada populasi dunia adalah 3-8% dengan 50% kasus terjadi pada usia produktif yaitu 20-50 tahun dan data Indonesia pada tahun 2001-2013 angka kejadian postpartum blues sekitar 11-30% kemudian meningkat pada tahun 2020 sekitar 70-80 % sementara di RSUD Jati Padang Jakarta juga terjadi kejadian postpartum blues sebanyak 88 (17,2%) orang ibu nifas. Maka dilakukan studi pendahuluan melalui wawancara kepada 10 dari 79 ibu nifas hari ke 3-10, sekitar 8 (10 %) orang pada Mei 2023 diantaranya menyatakan mengalami cemas dan takut karena tidak mengerti cara mengurus bayi. Sekitar 1 (1,2 %) ibu nifas diantaranya menurut wawancara yang dilakukan pada nakes menyatakan bahwa ibu pernah menyayat tangan dengan pisau saat hamil dan banyak berteriak-teriak paska

melahirkan. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara usia, paritas, status kehamilan, beban kerja, dukungan suami, dan dukungan keluarga terhadap postpartum blues pada ibu nifas 3-10 hari di RSUD Jati Padang Jakarta Selatan.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor resiko postpartum blues pada ibu nifas di RSUD Jati Padang Jakarta Selatan

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1.3.2.1 Diketahui distribusi frekuensi usia, paritas, status kehamilan, beban kerja dukungan suami dan dukungan keluarga dengan post-partum blues pada ibu nifas di RSUD Jati Padang Jakarta Selatan

1.3.2.2 Diketahui hubungan usia ibu nifas dengan kejadian postpartum blues di RSUD Jati Padang Jakarta Selatan

1.3.2.3 Diketahui hubungan paritas ibu nifas dengan kejadian postpartum blues di RSUD Jati Padang Jakarta Selatan

1.3.2.4 Diketahui hubungan status kehamilan ibu nifas dengan kejadian postpartum blues di RSUD Jati Padang Jakarta Selatan

1.3.2.5 Diketahui hubungan beban kerja ibu nifas dengan kejadian postpartum blues di RSUD Jati Padang Jakarta Selatan

1.3.2.6 Diketahui hubungan dukungan suami ibu nifas dengan kejadian postpartum blues di RSUD Jati Padang Jakarta Selatan

1.3.2.7 Diketahui hubungan dukungan keluarga ibu nifas dengan kejadian postpartum blues di RSUD Jati Padang Jakarta Selatan

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat menambah wawasan yang mendukung perkembangan keilmuan juga sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai informasi untuk pengembangan ilmu di institusi pendidikan khususnya di bidang kebidanan agar mahasiswa dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang faktor-faktor resiko ibu nifas dengan postpartum blues.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan melalui hasil penelitian ini, tenaga kesehatan di lingkungan RSUD, Jati Padang Jakarta Selatan dapat melakukan skrining dan penanganan awal terhadap ibu nifas yang mengarah pada gejala postpartum blues.